

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi Z ini sering disebut sebagai "*digital natives*", menunjukkan karakteristik unik yang membedakannya dari generasi sebelumnya, termasuk peka terhadap kegiatan sosial (Daelami Ahmad, 2025). Badan Pusat Statistik mencatat bahwa Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012, memiliki jumlah sekitar 74,93 juta orang, atau setara dengan 27,94% dari populasi sehingga sangat meningkat menjadi paling mendominasi diantara yang lainnya (BPS, 2023). Generasi Z ini masih berada dalam rentang usia muda hingga remaja awal dari kelompok usia 17-30 tahun. Kehadiran dominan mereka menimbulkan optimisme terhadap kemungkinan kemajuan dan transformasi di masa mendatang (Putra, Hakim, Sabela, Tsaqib, & Wardani, 2024)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi berarti keterlibatan atau turut berperan dalam suatu kegiatan atau aktivitas. Partisipasi semua pemangku kepentingan merupakan elemen sentral untuk mewujudkan sasaran pembangunan yang bersifat inklusif dan berkelanjutan (Putri, Saskia, Putri, Salim, & Nasional, 2024). Penting dalam partisipasi ini adalah Generasi Z dalam kegiatan relawan. Dalam perspektif sosiologi, relawan memiliki peran yang signifikan dengan cakupan yang luas, mencakup bidang sosial, politik, hingga kemanusiaan. Mereka menyumbangkan tenaga secara sukarela dalam beragam bidang pembangunan, mulai dari pendidikan dan kesehatan hingga upaya pengurangan kemiskinan (Putri et al., 2024).

Relawan selalu berkaitan dengan berbagai aktivitas sosial di masyarakat, yaitu kegiatan yang dilakukan secara bersama dengan masyarakat sebagai unsur pelaksanaannya dan dilaksanakan karena adanya keinginan untuk mencapai tujuan tertentu secara kolektif (Rahma & Wempi, 2023). Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional partisipasi dalam aktivitas sosial kemasyarakatan pada tahun 2015 berada di angka 81,97 turun menjadi 81,36 pada tahun 2018, dan kembali menurun menjadi 70,49 pada tahun 2021 (Susenas, 2023).

Namun seiring berjalannya waktu, berbagai komunitas dan lembaga mulai menghadirkan beragam aktivitas sosial. Salah satunya adalah Dompet Dhuafa, sebuah lembaga filantropi yang menginisiasi Dompet Dhuafa *Volunteer* sebagai sarana bagi individu yang memiliki kepedulian terhadap misi kemanusiaan dan ingin berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat secara sukarela. Hingga saat ini, total relawan yang tergabung dalam Dompet Dhuafa *Volunteer* mencapai 19.012 orang di seluruh Indonesia (Volunteer.dompetdhuafa.org, 2025). Adapun Dompet Dhuafa *Volunteer* yang tersebar di Provinsi Jawa Barat yaitu ada di Chapter Tasikmalaya, Chapter Cirebon dan juga Chapter Bandung yang menjadi tempat lokasi penelitian.

Komunitas Dompet Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung ini dikenal dengan sebutan DDV Bandung, yang mempunyai tujuan menciptakan komunitas relawan berbasis dukungan masyarakat terhadap gerakan kemanusiaan dan kampanye zakat melalui program-program yang dijalankan oleh Dompet Dhuafa yang memiliki tagline “1 Hari 1 Kebaikan”, relawan Dompet Dhuafa *Volunteer* melakukan berbagai aksi kebaikan dilingkungan sekitar

yang meliputi lima area gerakan yaitu lingkungan, kesehatan, pendidikan, sosial budaya, dan bencana (*Volunteer*, 2025).

Meskipun Generasi Z memiliki karakter adaptif, berpendidikan, serta peka terhadap isu kemanusiaan (Daelami Ahmad, 2025), realitas partisipasi mereka mengikuti kegiatan relawan belum sepenuhnya mencerminkan potensi tersebut. Di Dompot Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung, sebagian Generasi Z menyatakan bahwa keputusan awal mengikuti kegiatan relawan didorong oleh rasa kemanusiaan dan keinginan membantu sesama, meskipun kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela tanpa imbalan materi.

Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi kepedulian sosial Generasi Z dengan implementasi nyata dalam aktivitas kerelawanan di Dompot Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung. Meskipun memiliki minat awal yang cukup tinggi untuk bergabung sebagai relawan, tidak semua Generasi Z mampu mempertahankan keterlibatan secara konsisten dalam kegiatan lapangan yang diselenggarakan. Di sisi lain, lembaga-lembaga filantropi seperti Dompot Dhuafa terus mengembangkan berbagai program kerelawanan yang bersifat terbuka, fleksibel, dan berbasis pemberdayaan, termasuk Dompot Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung. Meskipun menawarkan ruang kontribusi yang luas, p Generasi Z mengikuti kegiatan dilapangan Dompot Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung tidak selalu stabil. Berdasarkan temuan awal di lapangan, selain dorongan kemanusiaan, sebagian Generasi Z mengikuti kegiatan relawan dengan pertimbangan untuk mengembangkan soft skill dan hard skill sebagai bagian dari pengembangan diri, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pengalaman lapangan.

Berangkat dari konteks lokasi penelitian, penguatan permasalahan di Dompot Dhuafa Volunteer Chapter Bandung terlihat dari dinamika Generasi Z mengikuti kegiatan relawan yang belum konsisten dalam keterlibatan kegiatan lapangan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti serta informasi dari pengurus DDV Chapter Bandung, minat awal Generasi Z untuk bergabung sebagai relawan tergolong cukup tinggi dan mendominasi komposisi anggota. Namun, tingkat kehadiran dan keberlanjutan partisipasi dalam berbagai program kerelawanan cenderung fluktuatif. Sejumlah relawan hanya aktif pada fase awal keanggotaan, kemudian mengalami penurunan intensitas keterlibatan seiring berjalannya waktu, terutama ketika berhadapan dengan tuntutan akademik, pekerjaan, serta keterbatasan waktu dan energi yang mereka miliki.

Di sisi lain, DDV Chapter Bandung telah menyediakan beragam program kerelawanan yang bersifat terbuka, fleksibel, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Meskipun demikian, temuan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua program mampu memenuhi ekspektasi rasional Generasi Z terkait manfaat yang ingin mereka peroleh, seperti pengembangan kapasitas diri, pengalaman bermakna, dan perluasan jejaring sosial. Kondisi ini memperlihatkan adanya permasalahan spesifik di tingkat lokal, yaitu kesenjangan antara peluang partisipasi yang ditawarkan oleh DDV Chapter Bandung dengan pertimbangan rasional Generasi Z sebagai aktor sosial. Oleh karena itu, situasi ini semakin menegaskan pentingnya penelitian untuk memahami secara mendalam bagaimana Generasi Z menimbang manfaat dan hambatan dalam memutuskan partisipasi mereka sebagai relawan di Dompot Dhuafa Volunteer Chapter Bandung.

Sebagai upaya memahami dinamika tersebut, Ismail, Nurhadi, dan Yuhastina (2022) melakukan penelitian mengenai proses pengambilan keputusan mahasiswa menjadi relawan Dompot

Dhuafa *Volunteer* Jawa Timur. Penelitian tersebut menemukan bahwa keputusan terlibat sebagai relawan bukanlah tindakan spontan, melainkan hasil pertimbangan rasional yang mempertimbangkan motivasi kemanusiaan, aktualisasi diri, nilai keagamaan, serta potensi diri berupa soft skill dan hard skill (Ismail, Nurhadi, & Yuhastina, 2022). Penelitian itu juga menunjukkan bahwa fasilitas organisasi dan lingkungan komunitas yang suportif berperan penting dalam memperkuat keputusan individu untuk berpartisipasi. Temuan tersebut menjadi pijakan penting, namun belum secara spesifik mengkaji bagaimana pertimbangan rasional tersebut bekerja pada Generasi Z di DDV Chapter Bandung, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk melihat dinamika partisipasi generasi ini secara lebih mendalam.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat dianalisis menggunakan Teori Pilihan Rasional (*rational choice theory*) yang dikembangkan oleh James S. Coleman. Teori ini menekankan bahwa individu sebagai aktor sosial membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional, di mana mereka mengevaluasi biaya dan manfaat dari suatu tindakan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, seperti waktu, pengetahuan, dan jaringan sosial (B. S. George Ritzer, 2011). Jadi partisipasi Generasi Z dalam kegiatan relawan, teori ini membantu menjelaskan bagaimana generasi ini, sebagai aktor, memutuskan untuk terlibat berdasarkan kalkulasi rasional terhadap manfaat pribadi (seperti pengembangan keterampilan atau kepuasan emosional) versus biaya (seperti waktu dan tenaga), serta bagaimana sumber daya seperti DDV Chapter Bandung sebagai wadah partisipasi Generasi Z dalam kegiatan relawan. Dengan demikian, penggunaan teori ini membantu menelaah bagaimana Generasi Z menghitung manfaat dan biaya dari partisipasi sebagai relawan.

Berdasarkan rangkaian fenomena dan kajian sebelumnya, terlihat adanya celah penelitian yang belum banyak disentuh, yaitu pemahaman secara komprehensif mengenai bagaimana Generasi Z membangun pertimbangan rasional ketika memutuskan untuk menjadi relawan di Dompot Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung. Fokus analisis diarahkan secara khusus pada pola penalaran rasional Generasi Z pada DDV Chapter Bandung, sesuatu yang belum dieksplorasi oleh penelitian terdahulu. Studi sebelumnya hanya membahas relawan mahasiswa secara umum di wilayah berbeda, tanpa meninjau karakteristik generasi tertentu maupun konteks kelembagaan yang spesifik. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menyoroti kelompok Generasi Z, dalam lingkungan kerelawanan Dompot Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung, menggunakan teori pilihan rasional sebagai perspektif utama untuk menjelaskan bagaimana mereka memaknai, menimbang, dan memutuskan keterlibatan dalam aktivitas kerelawanan di era digital saat ini.

Penelitian ini akan membahas bagaimana Generasi Z di Dompot Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung membentuk keputusan rasional untuk terlibat sebagai relawan, dengan menelaah faktor-faktor yang mereka pertimbangkan mulai dari motivasi pribadi, persepsi manfaat, hambatan, hingga dukungan lingkungan komunitas. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana peran struktur organisasi DDV Chapter Bandung, termasuk program, fasilitas, dan kultur komunitas, memengaruhi proses pengambilan keputusan tersebut. Dengan pendekatan Teori Pilihan Rasional, penelitian ini diarahkan untuk menggali secara mendalam dinamika kalkulasi untung-rugi yang dilakukan Generasi Z, serta bagaimana karakteristik generasi digital ini berinteraksi dengan bentuk-bentuk kerelawanan.

Berdasarkan ketertarikan terhadap fenomena ini, peneliti merasa perlu melakukan penelitian berjudul “Pilihan Rasional Generasi Z Mengikuti Kegiatan Relawan (Penelitian Pada Dompot Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung)”, untuk menggali secara mendalam bagaimana Generasi Z memaknai partisipasi relawan dan faktor-faktor rasional yang berpartisipasi mereka dalam kegiatan kemanusiaan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bagi lembaga filantropi dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan keberlanjutan partisipasi relawan, khususnya dari kelompok Generasi Z.

B. Identikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang terdapat di Dompot Dhuafa *Volunteer* (DDV) Chapter Bandung sebagai berikut:

1. Tingginya minat Generasi Z untuk bergabung sebagai relawan di Dompot Dhuafa Volunteer Chapter Bandung belum diikuti oleh keterlibatan yang konsisten dalam kegiatan kerelawanan, sehingga partisipasi relawan cenderung mengalami fluktuasi.
2. Belum diketahui secara mendalam bagaimana Generasi Z melakukan pertimbangan rasional serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keputusan mereka untuk mengikuti kegiatan relawan di Dompot Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Generasi Z melakukan pilihan rasional dalam memutuskan keterlibatan mereka sebagai relawan di Dompot Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung?
2. Bagaimana faktor-faktor pendukung dan penghambat berperan dalam proses pengambilan keputusan Generasi Z untuk mengikuti sebagai relawan di Dompot Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Dengan meningkatnya fenomena partisipasi Generasi Z dalam kegiatan relawan, maka tujuan penelitian ini:

1. Untuk menganalisis bagaimana Generasi Z melakukan pertimbangan rasional dalam memutuskan keterlibatan mereka sebagai relawan di Dompot Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta penghambat yang melibatkan proses pengambilan keputusan Generasi Z mengikuti kegiatan relawan di Dompot Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung.

E. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian sosiologi, khususnya dalam studi mengenai partisipasi sosial dan kerelawanan pada Generasi Z. Temuan penelitian ini dapat memperkaya penerapan Teori Pilihan Rasional menurut James S. Coleman dalam memahami proses penalaran, kalkulasi untung-rugi, serta pertimbangan rasional yang dilakukan oleh generasi digital dalam memutuskan untuk terlibat dalam

kegiatan relawan dalam fokusnya akror dan juga sumber daya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dinamika partisipasi sosial Generasi Z pada komunitas filantropi.

2. Manfaat Praktis

Dalam hal manfaat praktis, penelitian ini memiliki setidaknya empat manfaat praktis, yaitu:

1) Bagi Dompot Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung

Penelitian ini memberikan gambaran mendalam mengenai pola pertimbangan Generasi Z dalam mengambil keputusan menjadi relawan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk merancang program, strategi komunikasi, serta pendekatan pemberdayaan yang lebih relevan dan efektif dalam meningkatkan keberlanjutan partisipasi relawan.

2) Bagi Generasi Z calon relawan

Penelitian ini dapat membantu Generasi Z mengenali motivasi, potensi, dan hambatan yang mereka miliki dalam kegiatan kerelawanan, sehingga mampu mempertimbangkan keputusan secara lebih matang dan rasional.

3) Bagi Lembaga Atau Komunitas Kerelawanan Lain

Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam penyusunan kebijakan atau pengembangan program berbasis generasi, sehingga lembaga dapat menciptakan lingkungan relawan yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik Generasi Z.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi pijakan dasar dalam mengembangkan penelitian lanjutan mengenai partisipasi,

motivasi rasional, maupun pola keterlibatan Generasi Z dalam berbagai bentuk aktivitas sosial dan filantropi.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berangkat dari fenomena meningkatnya jumlah Generasi Z yang memiliki potensi besar dalam kegiatan sosial, namun pada saat yang sama data menunjukkan adanya penurunan partisipasi sosial masyarakat dalam beberapa tahun terakhir. Fenomena tersebut memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara kapasitas dan karakteristik Generasi Z yang cenderung peduli isu kemanusiaan dengan tingkat keterlibatan nyata mereka dalam aktivitas kerelawanan. Dompot Dhuafa *Volunteer* Chapter Bandung (DDV Bandung), sebagai salah satu lembaga filantropi yang membuka ruang seluas-luasnya bagi relawan, menjadi wadah ideal untuk menelaah bagaimana Generasi Z mengambil keputusan terkait mengikuti kegiatan relawan tersebut.

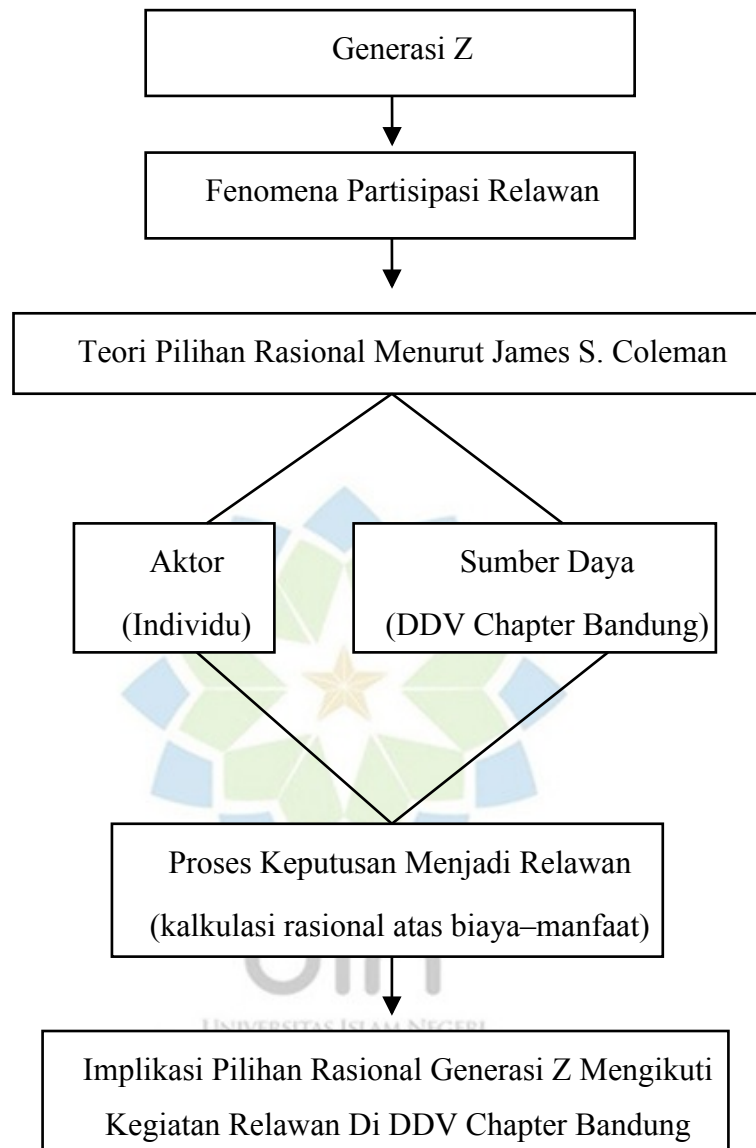
Penelitian ini menggunakan Teori Pilihan Rasional James S. Coleman sebagai analisis dengan menempatkan aktor sebagai individu yang secara rasional mempertimbangkan setiap keputusan berdasarkan perhitungan untung dan rugi. Dalam konteks partisipasi relawan, Generasi Z dipahami sebagai aktor yang menilai terlebih dahulu sejauh mana manfaat yang akan mereka peroleh, seperti pengembangan diri, kepuasan moral, pengalaman organisasi, dan perluasan jejaring sosial, sebanding dengan biaya yang harus mereka keluarkan, seperti waktu, tenaga, dan komitmen kegiatan (James S. Coleman, 2013).

Sementara itu, DDV Chapter Bandung hadir sebagai sumber daya yang menyediakan kesempatan, fasilitas, pengalaman, serta lingkungan sosial yang dapat dimanfaatkan para aktor untuk mencapai tujuan dan kepentingan mereka. Dengan demikian,

keputusan Generasi Z untuk berpartisipasi sebagai relawan merupakan hasil interaksi antara rasionalitas aktor dan ketersediaan sumber daya yang ditawarkan oleh DDV Chapter Bandung.

Dalam konteks DDV Chapter Bandung, struktur organisasi, kultur komunitas, program kegiatan, serta fasilitas yang disediakan menjadi bagian dari sumber daya sosial yang dapat dimanfaatkan relawan dalam proses pengambilan keputusan. Sumber daya ini turut membentuk sejauh mana Generasi Z meyakini bahwa keterlibatan mereka layak untuk dijalani, karena setiap elemen tersebut dapat memperkuat atau justru melemahkan keyakinan mereka untuk berpartisipasi.

Keterkaitan antara ketiga unsur tersebut membentuk sebuah alur pemikiran bahwa partisipasi Generasi Z merupakan hasil dari proses kalkulasi rasional yang dipengaruhi oleh motivasi pribadi, persepsi manfaat, hambatan yang dirasakan, serta kondisi struktural dalam organisasi relawan. Dengan demikian, kerangka pemikiran ini membantu menggambarkan bagaimana Generasi Z memaknai keterlibatan mereka sebagai relawan dan bagaimana keputusan tersebut terbentuk dalam konteks sosial yang lebih luas.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir